

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu rekam medis rawat jalan pasien yang didiagnosis TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013. Jumlah pasien yang didiagnosis TV adalah 123 pasien, sementara jumlah pasien yang memiliki rekam medis yang lengkap dan yang dapat dinilai karakteristiknya adalah 90 pasien. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pada penelitian ini diperoleh jumlah seluruh pasien rawat jalan penyakit kulit di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode tersebut adalah 6527 pasien.

4.1.1. Angka kejadian Pasien Tinea Versikolor

Angka kejadian TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013, sebagai berikut ini:

Rumus Angka Kejadian:

$$= \frac{\text{Jumlah kasus baru penyakit tertentu pada periode waktu tertentu}}{\text{Populasi yang beresiko pada periode waktu tertentu}} \times 1000$$

$$= \frac{123}{6527} \times 1000 = 18,8$$

$$= \frac{18,8}{1000} \times 100\% = 1,88\%$$

4.1.2. Karakteristik Berdasarkan Usia Pasien Tinea Versikolor

Karakteristik usia pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Pasien TV di Rumah Sakit Al-Islam Periode Januari–Desember 2013

Karakteristik Usia	n	%
Anak (0-9 tahun)	22	24,4
Remaja (10-17 tahun)	20	22,2
Dewasa (18- 50 tahun)	40	44,4
Usia Lanjut (>50 tahun)	8	8,9
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 sering terjadi pada usia dewasa (18 – 50 tahun) sebanyak 40 pasien (44,4%), sedangkan kasus dengan jumlah paling sedikit ditemukan pada lanjut usia (>55 tahun) yaitu sebanyak 8 pasien (8,9%).

4.1.3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Tinea Versikolor

Karakteristik jenis kelamin pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 dapat dijelaskan pada table pie berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien TV di Rumah Sakit Al Islam Periode Januari–Desember 2013

Karakteristik Jenis Kelamin	n	%
Pria	58	64,4
Wanita	32	35,6
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 memiliki distribusi lebih besar yaitu berjenis kelamin pria sebanyak 58 pasien (64,4%) dan pasien dengan jenis kelamin wanita sebanyak 32 pasien (35,6%).

4.1.4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Pasien Tinea Versikolor

Karakteristik pekerjaan pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini;

Tabel 4.3 Karakteristik Pekerjaan TV di Rumah Sakit Al Islam Periode Januari–Desember 2013

Karakteristik Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	4	4,4
Pelajar/Mahasiswa	37	41,1
PNS	11	12,2
Swasta	10	11,1
Wiraswasta	10	11,1
Pensiun	4	4,4
Belum Ada Pekerjaan	14	15,6
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 mayoritas pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 37 pasien (41,1%), sedangkan kasus dengan jumlah paling sedikit ditemukan pada ibu rumah tangga dan pensiun sebanyak 4 pasien (4,4%).

4.1.5. Karakteristik Berdasarkan Distribusi Lesi Pasien Tinea Versikolor

Karakteristik distribusi lesi pada pasien TV di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Distribusi Lesi Pasien TV di Rumah Sakit Al Islam Periode Januari–Desember 2013

Karakteristik Distribusi Lesi	n	%
Badan (dada,punggung,perut)	5	5,6
Dada	5	5,6
Ekstremitas Proximal	3	3,3
Punggung	36	40
Wajah	38	42,2
Wajah dan Badan	1	1,1
Wajah dan Punggung	2	2,2
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 mayoritas lesi terdapat pada wajah yaitu sebanyak 38 pasien (42,2%), sedangkan kasus dengan jumlah paling sedikit ditemukan pada pasien dengan distribusi lesi di area wajah dan badan sebanyak 1 pasien (1,1%).

4.1.1 Pembahasan

Tinea versikolor (TV) adalah penyakit infeksi superfisial kronis pada kulit, yang disebabkan oleh jamur *M. furfur*. Infeksi ini bersifat menahun, ringan dan biasanya tanda peradangan.²⁰ Prevalensi TV di dunia masih sangat tinggi, TV sering terjadi pada daerah lembab dan lingkungan yang panas sedangkan pada suhu dingin prevalensi TV rendah.³

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pasien TV yang berobat di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung dalam kurun waktu 1 tahun terhitung tanggal 1 Januari – 31 Desember 2013 adalah sebanyak 123 pasien, namun dari jumlah pasien yang memiliki rekam medis yang lengkap dan dapat dinilai karakteristiknya yaitu sebanyak 90 pasien. Pada penelitian ini diperoleh jumlah seluruh pasien rawat jalan penyakit kulit di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode tersebut adalah 6527 pasien, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditentukan angka kejadian TV yaitu sebesar 1,88%. Angka kejadian TV di RS Al-Islam pada periode tersebut lebih kecil dibandingkan dengan angka kejadian TV di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada kalangan tenaga kerja *Industry Plywood* di Kalimantan Selatan, karena suhu udara rata-rata di Kalimantan cenderung lebih tinggi dan udara yang lembab sehingga pada penelitian di rumah sakit tersebut ditemukan 260 (20,8%) pasien dari 2000 kasus penyakit kulit⁵

Pada Tabel 4.1 terdapat tiga kelompok usia yang paling banyak mengalami TV yaitu pada usia dewasa (18-50 tahun) dengan jumlah pasien sebanyak 40 pasien (44,4%), kemudian diikuti kelompok usia anak (0-9 tahun) yaitu sebanyak 22 pasien (24,4%), dan kelompok usia remaja (10-17 tahun) yaitu sebanyak 20 pasien (22,2%), hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setya yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado periode Januari – Desember 2012 bahwa didapatkan jumlah terbanyak pada golongan usia 25-44 tahun (28,0%), namun berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat angka kejadian paling sering

terjadi pada usia 15–24 tahun, ketika kelenjar sebaceous lebih aktif bekerja, sedangkan pada usia sebelum pubertas atau setelah 65 tahun TV jarang terjadi.^{2,4}

Pada penelitian yang dilakukan di RS Al-Islam terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, hasil pada penelitian yang dilakukan di Al-Islam ini menunjukkan bahwa usia dewasa (18-50 tahun) merupakan usia yang paling banyak menderita TV dibandingkan kelompok usia yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena usia dewasa (18-50 tahun) yang memungkinkan untuk lebih sering beraktivitas yang menyebabkan lebih banyak memproduksi keringat bertambah.⁴

Pada Tabel 4.2 dicantumkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa TV lebih sering terjadi pada pasien dengan jenis kelamin pria yaitu sebanyak 58 pasien (64,4%) lebih besar dibandingkan pasien dengan jenis kelamin wanita yaitu sebanyak 32 pasien (35,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian Setyarini yang melakukan penelitian di Poliklinik Divisi Dermatologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) bahwa pada kalangan tenaga kerja *Industry Plywood* di Kalimantan Selatan ditemukan TV sebesar 3,3% dari 2000 pekerja TV lebih sering terjadi pada pria, dengan ditemukan pada tahun 2003 terjadi 260 kasus yang terdiri dari 131 pria dan 129 wanita.⁵ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Satria, dkk. Mendapatkan hasil bahwa pasien TV lebih banyak ditemukan pada pria dibandingkan pada wanita. Hal ini diduga karena pria mempunyai aktivitas fisik diluar rumah lebih banyak dibandingkan wanita sehingga lebih sering berada disuhu tinggi. Dan juga mungkin berkaitan dengan jenis pekerjaan.²⁰

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa yang tersering menderita TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung adalah pelajar yaitu sebanyak 29 pasien (32,2%). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk. yang mendapatkan hasil bahwa kelompok yang paling banyak di diagnosis TV adalah pelajar/mahasiswa. Hubungan antara pekerjaan dan timbulnya TV mungkin dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang panas dan lembab serta pakaian pelindung yang menyebabkan banyak berkeringat.²⁰ Pada penderita TV biasanya datang ke rumah sakit dengan kekhawatiran kosmetik tentang pigmentasi yang dapat mengganggu penampilan.¹⁰

Pada Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa lokasi distribusi lesi tersering pada pasien TV mayoritas pada wajah yaitu sebanyak 38 pasien (42,2%), kemudian diikuti punggung sebanyak 36 pasien (40%) dan dada yaitu sebanyak 5 pasien (5,6%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathalia di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado periode Januari- Desember 2012 yang paling banyak terjadi menyerang lokasi lesi kombinasi (terdapat di beberapa tempat seperti wajah, badan dan ekstremitas sebanyak 30 kasus (60%).²⁰ Sedangkan menurut Klenk, yang menyatakan bahwa TV paling sering menyerang kulit di bagian dada, punggung, perut, wajah, ketiak dan ekstremitas proksimal. Pada TV, rasa gatal dapat muncul sekitar lesi yang terbentuk.¹¹ Lesi berupa seperti makula oval berbatas tegas dengan skuama halus di atasnya, lesi sering menyatu membentuk bercak besar.¹² Lesi ini juga dapat menghilang ketika suhu turun drastis dan lesi

muncul kembali pada musim semi atau musim panas ketika udara hangat dan lembab.¹¹

4.2 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Hambatan tersebut terdiri dari;

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti faktor risiko TV berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan distribusi lesi .
2. Catatan rekam medis yang tidak lengkap sehingga hanya 90 pasien saja yang dapat dinilai karakteristiknya.
3. Tidak terdapat data mengenai TV di Dinas Kesehatan sehingga kesulitan dalam menentukan populasi yang terjangkau.